

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP PAJAK
PENGHASILAN BADAN TERHUTANG
(STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI
BEI PRIODE 2018-2020)**

¹Lisa Andriani, Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun

e - mail : Lisaandrianulisa99@gmail.com

²Djuli Sjafei Purba, Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun

e - mail : djulipurba484@gmail.com

³Elfina Okto Posmaida Damanik, Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun

e - mail : elfinaopdse83@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan manajemen laba terhadap PPh Badan Terhutang pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Data penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id dan www.sahamok.com) tentang struktur modal dan manajemen laba terhadap PPh Badan Terhutang pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 8 perusahaan yang telah memenuhi kriteria. Data diolah dengan menggunakan SPSS V25, yaitu regresi linear berganda, hipotesis, uji t, uji F dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diperoleh persamaan linear berganda yaitu $Y = 8.892.860.226 + 9,596.007 - 0,001$. Berdasarkan persamaan ini Struktur Modal dan Manajemen Laba terhadap PPh Badan Terhutang, secara parsial masing-masing variabel Struktur Modal dan Manajemen Laba tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PPh Badan Terhutang pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan Struktur Modal dan Manajemen Laba tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PPh Badan Terhutang pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai R square sebesar 0,340% atau 3,4% yang berarti 3,4% PPh Badan Terhutang dipengaruhi oleh variabel Struktur Modal dan Manajemen Laba sedangkan sisanya sebesar 96,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Struktur Modal, Manajemen Laba, PPh Badan Terhutang

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital structure and earnings management on Corporate Income Tax Payable in Plastic and Packaging Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. The research data was obtained from the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id and www.sahamok.com) regarding the capital structure and earnings management of Corporate Income Tax Payable in Plastic and Packaging Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 8 companies that have met the criteria. The data were processed using SPSS V25, namely multiple linear regression, hypothesis, t test, F test and coefficient of determination (R^2). The results of this study indicate that a multiple linear equation is obtained, namely $Y = 8,892,860,226+9,596.007-0.001$. Based on this equation, Capital Structure and Earnings Management on Corporate Income Tax Payable, partially each of the Capital Structure and Earnings Management variables has no effect and is not significant for Corporate Income Tax Payable in Plastic and Packaging Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Simultaneously, Capital Structure and Earnings Management have no positive and insignificant effect on Corporate Income Tax Payable in Plastics and Packaging Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The value of R square is 0.340% or 3.4%, which means 3.4% of Corporate Income Tax Payable is influenced by the variables of Capital Structure and Management of Laboratories while the remaining 96.6% is influenced by other variables not examined in this study.

I. PENDAHULUAN

Bagi negara, pajak adalah salah satu sumber penerimaan penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran Negara baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Namun bagi perusahaan, pajak merupakan sesuatu yang dapat mengurangi laba bersih atau keuntungan perusahaan. Dari perbedaan kepentingan yang terjadi antara perusahaan sebagai pembayar pajak dan pemerintah sebagai penerimanya, maka tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan akan melakukan indikasi praktik - praktik penghindaran pajak.

Faktor yang menjadi penilaian pajak terutang adalah sebagai berikut aspek permodalan, ukuran perusahaan, efektivitas pendapatan, aspek likuiditas, dan efisiensi biaya operasional. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi pajak terutang seperti struktur modal dan manajemen laba.

Didalam perusahaan struktur modal mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Perusahaan memerlukan dana yang berasal dari modal sendiri dan modal asing. Struktur modal mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan parameter *Debt to equity Ratio* (DER).

Perpajakan dapat menjadi motivasi untuk melakukan manajemen laba, yaitu dengan cara memperkecil *taxable income* dalam rangka mengurangi pajak. Manajemen laba adalah upaya untuk mengubah, menyembunyikan dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dengan memainkan metode dan prosedur akuntansi yang diinginkan perusahaan. Kesenjangan informasi terkadang mendorong manajer untuk berperilaku *oportunist* dalam mengungkapkan suatu informasi mengenai perusahaan. Seharusnya informasi tersebut dapat membantu komunikasi di antara manajer dengan investor, pemegang saham dan publik. Akan tetapi, praktik manajemen laba merusak nilai informasi tersebut dan mengarahkan penggunaan laporan keuangan ke keputusan ekonomi yang tidak akurat. Praktik ini berdampak pada keandalan dan kredibilitas informasi akuntansi.

Dalam penelitian ini, penulis memilih perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2018-2020. Kegiatan operasional perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bersentuhan langsung dengan alam dan lingkungan. "Industri kemasan yang menjadi produk perseroan, akan memiliki peranan penting bagi sektor-sektor tersebut. Sebab produk kemasan akan menjadi daya saing suatu produk terutama untuk produk-produk yang dikonsumsi langsung oleh masyarakat atau consumer goods dan produk ritel".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dengan melihat fenomena dan kenyataan yang telah ada, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap PPh terutang pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2018-2020.
2. Bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap PPh terutang pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2018-2020.
3. Bagaimana pengaruh struktur modal dan manajemen laba terhadap PPh terutang pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2018-2020.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap PPh terutang pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara manajemen laba terhadap PPh terutang pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2018-2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan manajemen laba terhadap PPh terhutang pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 baik secara simultan maupun parsial.

II. KAJIAN TEORITIS

2.1 Struktur Modal

Menurut (Fahmi, 2015) menyatakan bahwa struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Menurut (Halim, 2015) struktur modal adalah perbandingan antara total hutang (modal asing) dengan total modal sendiri/ekuitas). Sedangkan menurut (Sartono, 2012) struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah bagian dari struktur keuangan yang merupakan perbandingan antara utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang. Bentuk rasio yang dipergunakan dalam struktur modal (*capital structure*) menurut Smith, Skousen, Stice and Stice dalam (Fahmi, 2015) menjelaskan tentang bentuk rumus struktur modal ini, yaitu:

- 1) “*Debt-to Equity Ratio*”

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Ekuitas}}$$

“*Measures use of debt to finance operation.*” (Smith, Skousen, Stice and Stice).

2.2 Manajemen Laba

Menurut (Hery, 2015) manajemen laba merupakan permasalahan moral yang paling penting bagi profesi akuntansi. Manajemen laba dapat diartikan sebagai sebuah trik akuntansi di mana fleksibilitas dalam penyusunan laporan keuangan digunakan atau dimanfaatkan oleh manajer yang berusaha untuk memenuhi target laba. Sedangkan menurut (Fahmi, 2015) manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu dan terutama oleh manajemen perusahaan.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli di atas, maka dapat dikatakan bahwa manajemen laba merupakan keputusan dari manajer untuk memanipulasi laporan keuangan yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut (Sulistiyanto, 2011) manajemen laba dapat diukur dengan *discretionary accrual*. Dalam penelitian ini *discretionary accrual* digunakan sebagai proksi karena merupakan komponen yang dapat dimanipulasi oleh manajer seperti penjualan. *Discretionary accruals* merupakan *accruals* dimana manajemen memiliki fleksibilitas dalam mengontrol jumlahnya karena *discretionary accruals* ada dibawah kebijaksanaan (*discretion*) manajemen.

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total accrual perusahaan i pada periode t (sekarang)

NI_{it} = Laba bersih (Net income) perusahaan i pada periode t (sekarang)

CFO_{it} = Arus kas dari operasi (Cash flow from operation) perusahaan i pada periode t (sekarang)

Sedangkan menurut Komaruddin dalam (Handayani, 2014) untuk mencari perhitungan manajemen laba dapat diproksikan pada penghitungan *discretionary accrual*. Berdasarkan penjelasan pengukuran manajemen laba di atas, maka penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan TACit = NIit-CFOit.

2.3 Pajak

Menurut UU No. 28 pasal 1 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan UU, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat.

Menurut (Mardiasmo, 2015) pajak dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok diantaranya sebagai berikut :

- 1) Menurut Golongan
 - a. Pajak langsung
 - b. Pajak tidak langsung
- 2) Menurut Sifat,
 - a. Pajak Subjektif
 - b. Pajak Objektif
- 3) Menurut Lembaga Pemungut
 - a. Pajak Pusat (Negara)
 - b. Pajak Daerah

2.4 Pajak Penghasilan

Pajak yang dibebankan kepada penghasilan perorangan, perusahaan atau badan hukum lainnya. Pajak penghasilan diberlakukan progresif, proporsional, atau regresif.

Istilah pajak terhutang dapat ditemukan pada beberapa peraturan pajak diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) UU Nomor 28 Tahun 2007 tentang KUP
- b) UU KUP Pasal 1 Yat 10
- c) UU Nomor 36 Tahun 2008 Tentang PPh
- d) PER-4/P/J/2009
- e) PER-32/PJ/2015

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan desain penelitian. Populasi dan pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang berjumlah 8 perusahaan berdasarkan keretria yang sudah di tetapkan. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website. Uji instrumen penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas, regresi linier berganda, uji hipotesis, serta analisis koefisien determinasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran untuk profil dan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif variabel independen (struktur modal dan manajemen laba) dan variabel dependen (PPh badan terhutang) yang terdiri dari rata-rata, standar, minimum, dan maksimum. Dalam penelitian analisis deskriptif dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.1
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	24	12.304.211.732	970.773.807.750	44.054.5071.898.	348.903.537.641.
Manajemen Laba	24	-303.202.160.244	206.843.160.371	-17.171.250.019.88	99.179.911.701.662
PPh Badan Terhutang	24	0	4.394.877.708	673.441.371.92	1.241.658.106.335
Valid N (listwise)	24				

Sumber : Data primer hasil pengolahan SPSS Versi 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 24, dari 24 data sampel struktur modal (X_1), nilai minimum sebesar 12.304.211.732.447, nilai maksimumnya adalah 970.773.807.750.157, dari priode 2018-2020 diketahui nilai mean sebesar 44.054.5071.898.618.40, serta nilai standar deviasi 348.903.537.641.456.800, yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka penyebaran nilai merata.

Manajemen laba (X_2), nilai minimum sebesar -303.202.160.244, nilai maksimumnya adalah 206.843.160.371, dari priode 2018-2020 diketahui nilai mean sebesar -17.171.250.019.88, serta nilai standar deviasi 99.179.911.701.662, yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka penyebaran nilai merata.

PPh Badan Terhutang (Y), nilai minimum sebesar 0, nilai maksimumnya adalah 4.394.877.708, dari priode 2018-2020 diketahui nilai mean sebesar -673.441.371.92, serta nilai standar deviasi 1.241.658.106.335, yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka penyebaran nilai merata.

4.2 Regresi Linier Berganda

Hasil pengolahan data dengan program SPSS tentang pengaruh variabel struktur modal dan manajemen laba terhadap PPh Badan Terhutang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Persamaan regresi linier berganda dapat dilihat dari nilai koefisien B pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	8.892.860.226	372949519.606	
1 Struktur Modal	9.596007	.000	.530
Manajemen Laba	-.001	.003	-.141

a. Dependent Variable: Kepuasan Masyarakat

Sumber: hasil pengolahan kuisioner dengan SPSS versi 21 (2021)

- Konstanta (a) = 8.892.860.226 menunjukkan nilai konstan, dimana jika nilai variabel independen sama dengan nol, maka variabel PPh Badan Terhutang (Y) sama dengan 8.892.860.226.
- Koefisien (b_1) X_1 = 9.596.007 menunjukkan bahwa variabel struktur modal (X_1) memiliki pengaruh yang positif terhadap PPh Badan Terhutang (Y), sehingga jika X_1 ditambahkan maka Y akan meningkat.

- c) Koefisien $(b_2)X_2 = -0,001$ menunjukkan bahwa variabel manajemen laba (X_2) memiliki pengaruh yang negatif terhadap PPh Badan Terhutang (Y), sehingga jika X_2 ditambahkan maka Y akan meningkat.

4.3 Uji T

Tabel 4.3
Uji t
Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	.024	.982
1 Struktur Modal	1.784	.112
Manajemen Laba	-.475	.647

a. *Dependent Variable:* Kepuasan Masyarakat

Sumber: hasil pengolahan kuisioner dengan SPSS versi 21 (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas di maka nilai uji t adalah:

1. Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel struktur modal (X_1) dengan variabel PPh Badan Terhutang (Y) menunjukkan nilai $t_{hitung} = 1,784$ dan nilai $t_{tabel} = 2,44691$ dan memiliki nilai signifikansi 0,112 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga $H_{01} : b_1 = 0$ diterima artinya variabel struktur modal (X_1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap PPh Badan Terhutang (Y).
2. Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel variabel manajemen laba (X_2) dengan variabel PPh Badan Terhutang (Y) $t_{hitung} = -0,475$ dan $t_{tabel} = 2,44691$ memiliki nilai signifikansi 0,647 yang artinya lebih besar dari 0,05, sehingga $H_{02} : b_2 = 0$ diterima artinya variabel manajemen laba (X_2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap PPh Badan Terhutang (Y).

4.4 Uji Simultan (Uji F)

Ketentuannya, jika nilai probabilitas F (sig) pada tabel Anova $< = 0,05$, maka H_0 ditolak, namun bila nilai probabilitas sig $> 0,05$ maka H_0 diterima. Data yang diperlukan untuk menguji hipotesis diatas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15049963572283	2	752498178614175740	2.060	.190 ^b
	Residual	29226216670	8	365327708381371580		
	Total	44276180242	10			

a. *Dependent Variable:* PPh Badan Terhutang
b. *Predictors:* (Constant), Manajemen Laba, Struktur Modal

Sumber : Data primer hasil pengolahan SPSS Versi 25, 2021

Nilai F_{hitung} pada tabel 4.9 di atas adalah 2,060 dengan nilai signifikansi 0,190 lebih besar dari 0,05. Karena F_{hitung} sebesar $2,060 > F_{tabel}$ (0,05 ; 2 vs 5) dengan $df = n-k-1$ ($8-2-1=5$) sebesar 4,46 atau struktur modal (X_1) dan manajemen laba (X_2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap PPh Badan Terhutang (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI secara simultan.

4.5 Uji Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh struktur modal (X_1) dan manajemen laba (X_2) terhadap PPh Badan Terhutang (Y), maka dapat diketahui melalui uji determinasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.583 ^a	.340	.175	604423451.21725
a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Struktur Modal				

Sumber : Data primer hasil pengolahan SPSS Versi 25, 2021

Nilai R Square diketahui adalah 0,340 atau 3,4% menunjukkan bahwa variabel PPh Badan Terhutang (Y) dipengaruhi Struktur modal (X_1) dan Manajemen Laba (X_2). Sebesar 3,4% dan sisanya 96,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan – kesimpulanyang dapat diberikan oleh penulis dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi dengan signifikansi $0,112 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak yang artinya secara parsial variabel Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap PPh Badan Terhutang di perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Hal ini dikarenakan nilai struktur modal pada tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun
2. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi dengan signifikansi $0,467 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak yang artinya secara parsial variabel Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap PPh Badan Terhutang di perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Hal ini dikarenakan nilai manajemen laba pada tahun 2015-2020 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun.
3. Berdasarkan hasil uji f (simultan) nilai f_{hitung} 2,60 lebih besar dari nilai f_{tabel} yaitu 4,46 dengan nilai signifikansi $0,190 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal (X_1) dan variabel Manajemen Laba (X_2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap PPh Badan Terhutang (Y) pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Hal ini dikarenakan nilai PPh badan terhutang mengalami fluktuasi dan cenderung menurun.
4. Nilai R Square diketahui adalah 0,340 atau 3,4% menunjukkan bahwa variabel PPh Badan Terhutang (Y) dipengaruhi Struktur Modal (X_1) dan Manajemen Laba (X_2) sebesar 3,4% dan sisanya 96,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran-saran yang dapat diberikan pada peneliti selanjutnya antara lain :

1. Untuk struktu modal untuk hal ini sebaiknya perusahaan harus lebih giat lagi mencari sumber pendanaan berasal dari modal sendiri dan modal asing., karena struktur modal mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivitya.
2. Untuk manajemen laba sebaiknya perusahaan tidak lagi melakukan praktik manajen laba karena praktik manajemen laba merusak nilai informasi tersebut dan mengarahkan penggunaan laporan keuangan ke keputusan ekonomi yang tidak akurat.

3. Untuk PPh Badan Terhutang sudah baik, akan tetapi sebaiknya perusahaan lebih teliti lagi untuk mengkalkulasikan pajak agar tidak ada lagi pajak yang tertunggak di setiap tahunnya.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor sehingga hasilnya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Ke-4*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, A. (2015). *Auditing: Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan. Edisi Ke-5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. (2015). *Auditing I : Dasar-dasar Pemeriksa Akuntansi..* Jakarta: Media Grup
- Mardiasmo. (2015). *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Nanggala, A. Y. A. (2019). *Govermasi Korporate San Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Terbuka Di Indonesia*. JIAI (Jurnal Ilmiah Kuntansi Indonesia). 4(2). 1-18
- Utami, Laksita. (2013). *Pengaruh Return On Assets, Tangibility dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Ke-4*. Yogyakarta: BPFE.
- Suparmono, Theresia. 2015. *Perpajakan Indonesia*. Jogjakarta. Cv. Andi Offset. Edisi Revisi.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Alfabeta. Cetakan ke Limabelas
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Supriyono, R.A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Gajah Mada University Perss.
- Sulistiyanto, H.S. (2018). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiria*. PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia. Jakarta
- Sriwiyanti, E and Damanik E. (2020). *Perpajakan*. Publisher.
- Tarigan, W. J., & Djuli Sjafei Purba. (2020). **PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP PERUBAHAN STRUKTUR MODAL PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 2(2), 81–95. <https://doi.org/10.36985/accusi.v2i2.354>
- UU No.28 Pasal 1 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan, Pajak